BUMN UNTUK INDONESIA

BANK BRI

Jakarta Food Security Summit – 5

Kamar Dagang & Industri Indonesia (KADIN)

INDONESIA TO TAP DOMESTIC MARKET

"Pemulihan Ekonomi Nasional untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Kesejahteraan Petani, Peternak & Nelayan"

Jakarta, 18 November 2020

Sunarso

Direktur Utama Bank BRI

PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP EKONOMI INDONESIA

Angkatan Kerja di Sektor Pertanian (2010-2019)

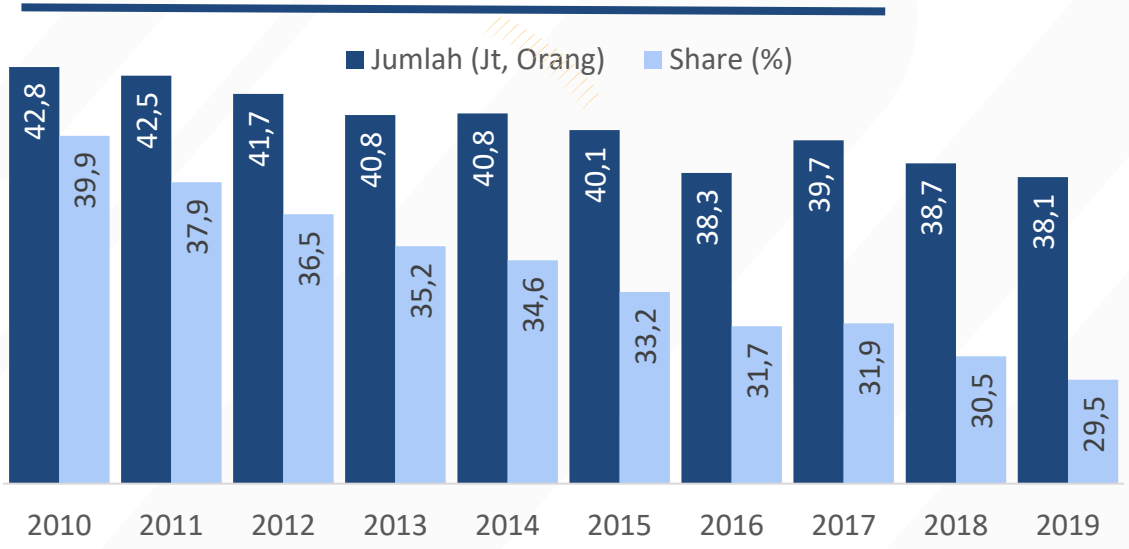

...sebanyak 38,1 juta atau 29,5% angkatan kerja Indonesia berada di Sektor Pertanian.....

Share Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB,%) (2010-2019)

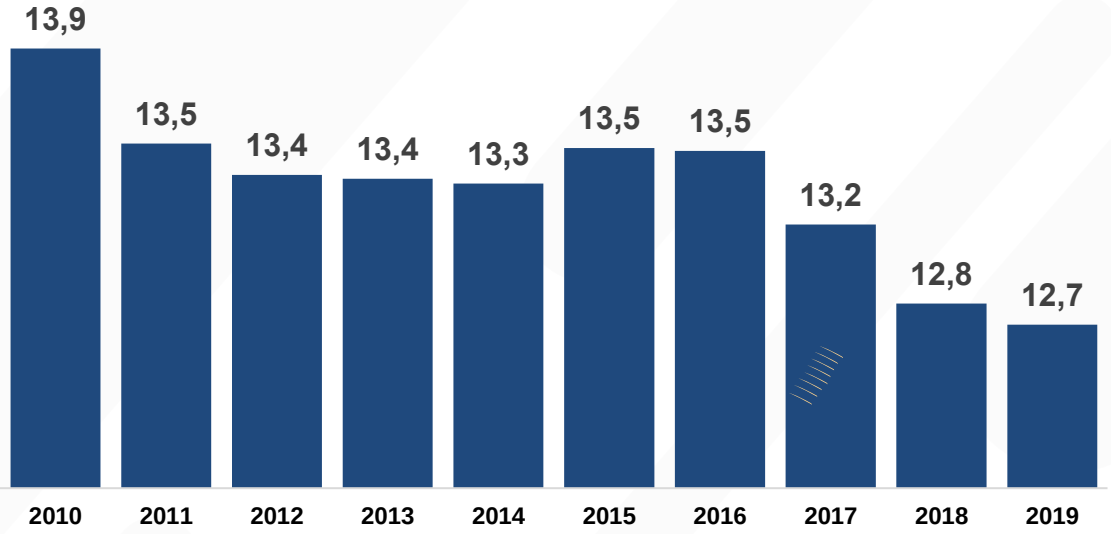

...Share Sektor Pertanian terhadap PDB mengalami Penurunan, hingga pada 2019 mencapai 12,9%.....

Sumber: SPI dan Internal
**Sektor Pertanian (Agricultures, Hunting, Forestry, Fisher)*

PERKEMBANGAN NTP 10 TAHUN TERAKHIR

(Oktober 2020 : 102,25)

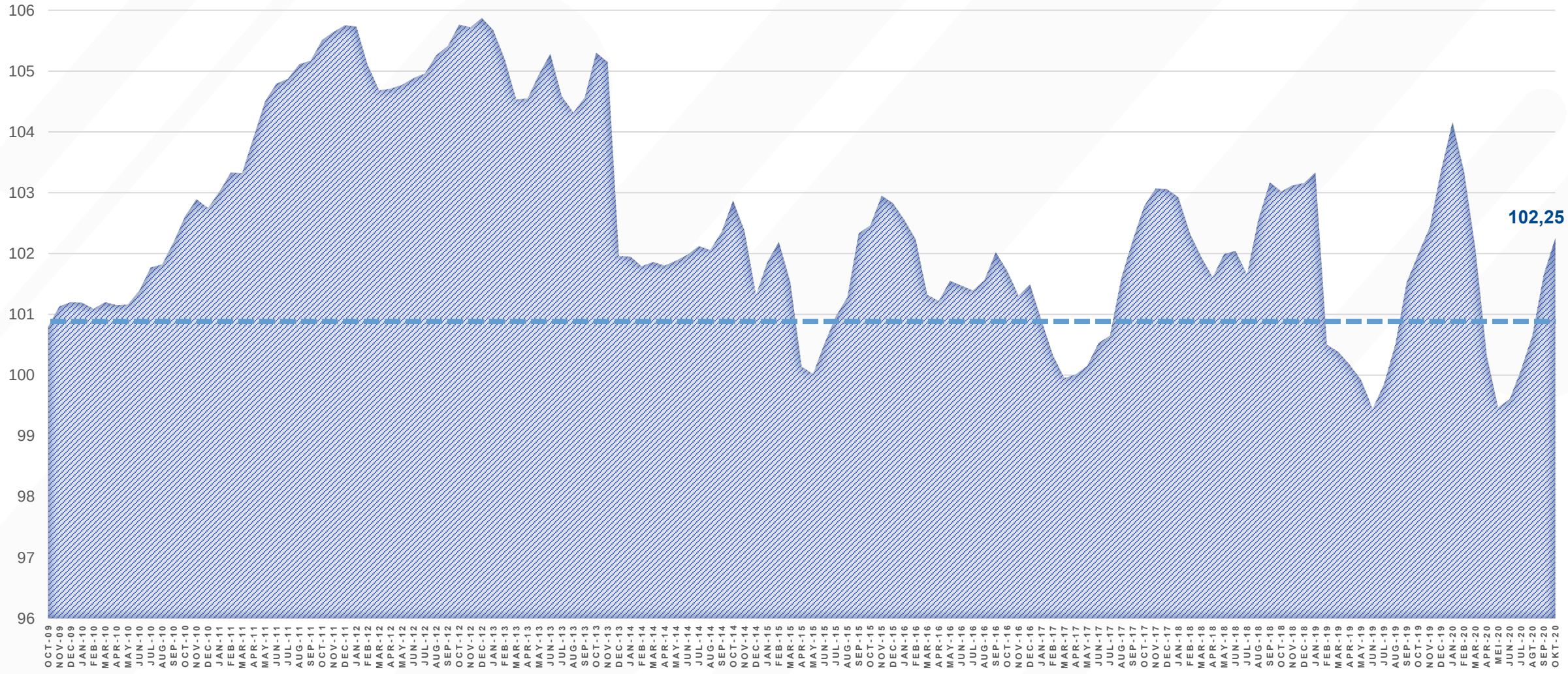

PRODUKTIVITAS, LUAS AREAL PANEN DAN NERACA BERAS DI ASIA

- **Produktivitas negara-negara penghasil beras utama**

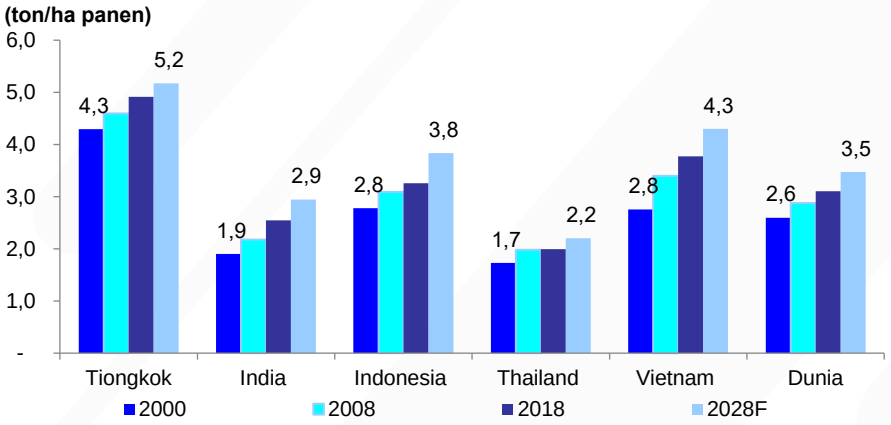

Source: FAO, OECD, World Bank

- **Luas areal panen beras negara-penghasil beras utama dan dunia.**

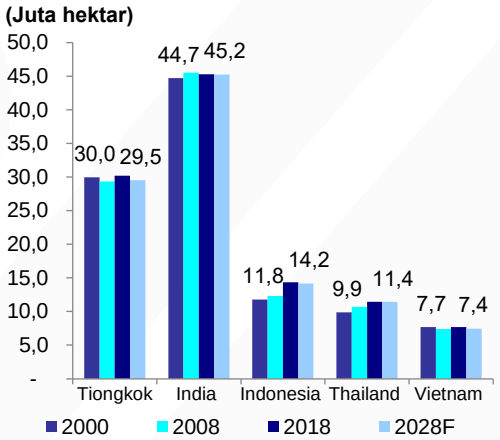

Source: FAO-OECD Agriculture Outlook

- **Neraca beras negara-negara penghasil beras utama**

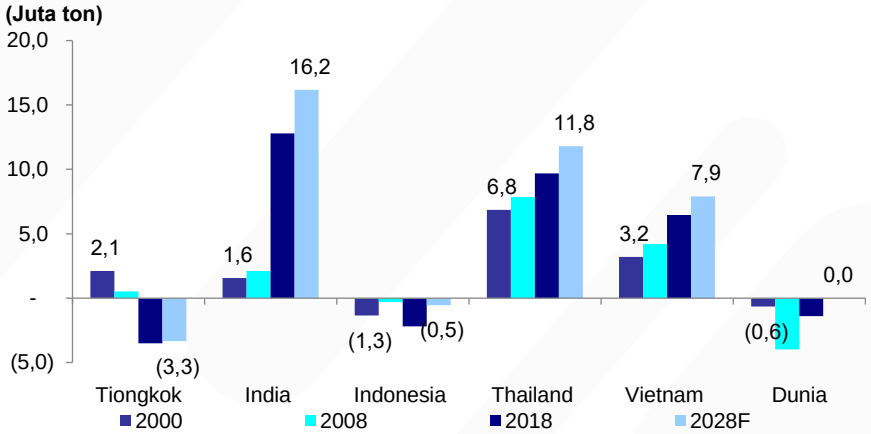

- Source: FAO, OECD, World Bank

01 Peningkatan yield per hektar menjadi pendorong utama meningkatnya produksi beras, berasal dari meningkatnya mekanisasi dan perbaikan yield benih

02 Dari segi **area panen**, data menunjukkan angka yang meningkat terutama di **Indonesia** yang **meningkat paling tinggi** di 18 tahun terakhir sebesar 1,2% menjadi 14.2 juta hektar diikuti oleh Thailand yang meningkat 0,9% menjadi 11,4 juta hektar.

03 Thailand dan Vietnam memiliki luas areal di bawah Indonesia, namun dapat menjadi eksportir beras karena memiliki jumlah penduduk (konsumsi) yang lebih sedikit dari total produksi

LABA RUGI PETANI PADI PER HEKTAR

Penghasilan rata-rata Petani Padi per hektar masih di bawah UMR Nasional

	Padi sawah	Musim penghujan	Musim kemarau	Padi ladang	Musim penghujan	Musim kemarau
Sales	**18,515**	**18,551**	**18,268**	**10,740**	**11,138**	**8,700**
COGS	(2,632)	(2,390)	(2,175)	(1,409)	(1,508)	(901)
Gross profit	**16,153**	**16,162**	**16,093**	**9,331**	**9,629**	**7,799**
GPM	87.2%	87.1%	88.1%	86.9%	86.5%	89.6%
Opex	10,906	10,994	10,308	6,815	6,959	6,075
Tenaga Kerja	6,615	6,672	6,234	5,074	5,115	4,864
Perkiraan sewa lahan	3,472	3,506	3,243	1,205	1,288	780
Retribusi dan pungutan	78	79	72	23	27	8
Premi asuransi	2	2	3	4	4	7
Perkiraan sewa alat	399	398	405	237	251	163
Bahan bakar	128	127	135	108	102	136
Penyusutan	211	211	215	164	172	123
EBIT	**5,247**	**5,168**	**5,785**	**2,516**	**2,671**	**1,724**
EBIT	28.3%	27.9%	31.7%	23.4%	24.0%	19.8%
EBITDA	5,459	5,378	6,000	2,680	2,842	1,847
EBITDA	29.5%	29.0%	32.80%	25.0%	25.5%	21.2%
EBITDAR	8,931	8,885	9,243	3,885	4,130	2,627
EBITDAR	48.2%	47.9%	50.6%	36.2%	37.1%	30.2%
Bunga pinjaman	35	34	43	17	19	6
Lainnya	176	177	169	167	170	149
Perkiraan pajak	80	82	64	48	51	35
Net income	**4,956**	**4,874**	**5,508**	**2,284**	**2,430**	**1,534**
Net income margin	26.8%	26.3%	30.2%	21.3%	21.8%	17.6%
ASP, Kg	4,615	4,514	4,716	4,615	4,514	4,716
Volumem Kg	4,012	4,109	3,874	2,327	2,467	1,845
Net cash flow	5,167	5,085	5,723	2,448	2,602	1,657
Tak dibayar	1,947	1,933	2,040	2,777	2,711	3,111
Net cash flow - termasuk TK tidak dibayar	7,114	7,018	7,764	5,225	5,314	4,768
Asumsi lahan	10,586	10,524	11,007	6,429	6,601	5,549
Rata-rata perbulan (4bln) IDR '000	1,778	1,754	1,941	1,306	1,328	1,192
Jika milik sendiri, IDR '000	**2,647**	**2,631**	**2,752**	**1,607**	**1,650**	**1,387**

Sumber: Survey Ongkos Usaha Tani BPS -2017, Danareksa Sekuritas

01 Rata-rata penghasilan petani maksimal tanpa memperhitungkan BTK sejumlah **Rp. 1,8 jt/bulan**, masih dibawah rata-rata UMR Nasional pada tahun 2017 yang berada di **Rp. 2,7 jt/bulan**

02 Biaya terbesar untuk pertanian beras adalah:

a. Tenaga kerja (46,8% dari total biaya)

b. Sewa lahan (25,6% dari total biaya)

RATAS LUAS SAWAH PER RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

Petani di Indonesia rata-rata memiliki sawah jauh di bawah 1 hektar

Source: bps.go.id (tahun 2018)

AGRARIA REFORM

LAND REFORM

Perluasan kepemilikan lahan per petani

Luar Pulau Jawa

Ketersediaan lahan masih memungkinkan

KONSOLIDASI PENGUSAHAAN LAHAN

Skala ekonomis, sertifikasi, dan intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas

Pulau Jawa

Ketersediaan lahan sudah terbatas

FRAMEWORK STRATEGI JANGKA PANJANG SEKTOR PERTANIAN

Untuk Jangka Panjang strategi pembangunan pertanian harus visioner dan integratif.

Visoner: Strategi pertanian tidak hanya untuk rentang waktu 1 tahunan atau 5 tahunan. Bila diperlukan blue print strategi pembangunan pertanian minimal hingga 50 tahun yang akan datang, dengan pertimbangan aspek – aspek, antara lain:

A. Aspek Demografi (proyeksi jumlah penduduk, rata-rata IQ yang dituju, rata-rata tinggi badan, kualitas hidup)
B. Aspek Daya Saing Tenaga Kerja.
C. Pola Konsumsi dan Jenis Makanan Masyarakat
D. Strategi Produksi Pangan
E. Pola Perubahan Pertanian Pangan /(Mempertahankan Mozaik Farming yag kurang efisien / Corporate farming / Integrasi korporasi dan individu)
F. Sistem Logistik Pertanian
G. Neraca Pangan Nasional
H. Industri Berbasis Produk Pertanian

Untuk mewujudkan Strategi yang visoner maka harus dilakukan secara Terintegrasi antara Sistem pertanian nasional dengan sistem pendukung lainnya (**Integratif**) termasuk dengan Kementerian atau Kelembagaan terkait.

STABILISASI HARGA PANGAN NASIONAL

Bulog berperan penting untk menjaga stabilitas harga melalui stock Cadangan Beras Pemerintah (CBP)

Tiga Pilar Ketahanan Pangan Bulog

Source: Bulog

Semakin Melebarnya Perbedaan Harga Beras Domestik dan Global

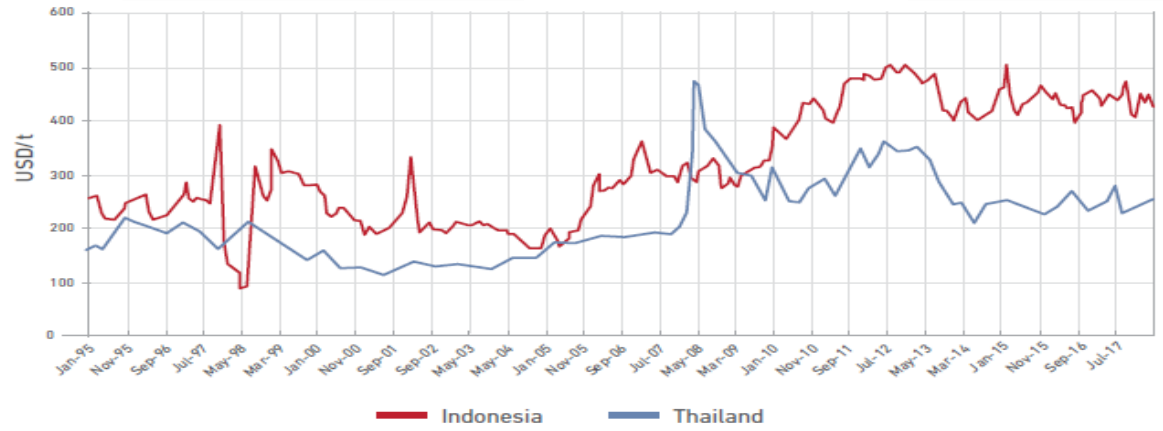

Source: OECD

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian:

Distribusi beras harus berasal dari penyerapan gabah hasil panen petani dan CBP harus dijaga

- CBP perlu dijaga **minimal 2,5 juta ton** (per Mei 2020 1,4 juta ton), untuk mengantisipasi ketahanan pahan nasional selama minimal 1 bulan.
- **Tidak dapat mengandalkan mekanisme pasar secara penuh**, dan tetap diperlukan intervensi negara terutama pada saat penurunan harga di musim panen dan selama peningkatan harga di musim kemarau

Inpres No. 5/2015 oleh Pemerintah diperlukan penyempurnaan

- Instrumen dan mekanisme kebijakan untuk pengadaan gabah dan beras dapat dilakukan penyempurnaan; terutama karena **produksi beras dan pola konsumsi berbeda antar daerah dan budaya**.
- Kebijakan harus mampu meningkatkan kualitas pangan dengan cara memberikan rujukan harga yang berbeda berdasarkan tingkat kualitas yang berbeda.

Pengelolaan CBP harus menjadi lebih fleksibel

- CBP seharusnya didasarkan pada kebutuhan cadangan minimum bukan berdasarkan **ketersediaan anggaran**.
- Anggaran dapat ditransfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), sehingga dapat disesuaikan untuk masing – masing daerah melalui APBD.

IMPLIKASI VALIDITAS DATA BERAS PADA KEBIJAKAN

Kebijakan impor beras harus didukung oleh validitas data yang akurat

Harga beras nasional vs internasional tahun 2006

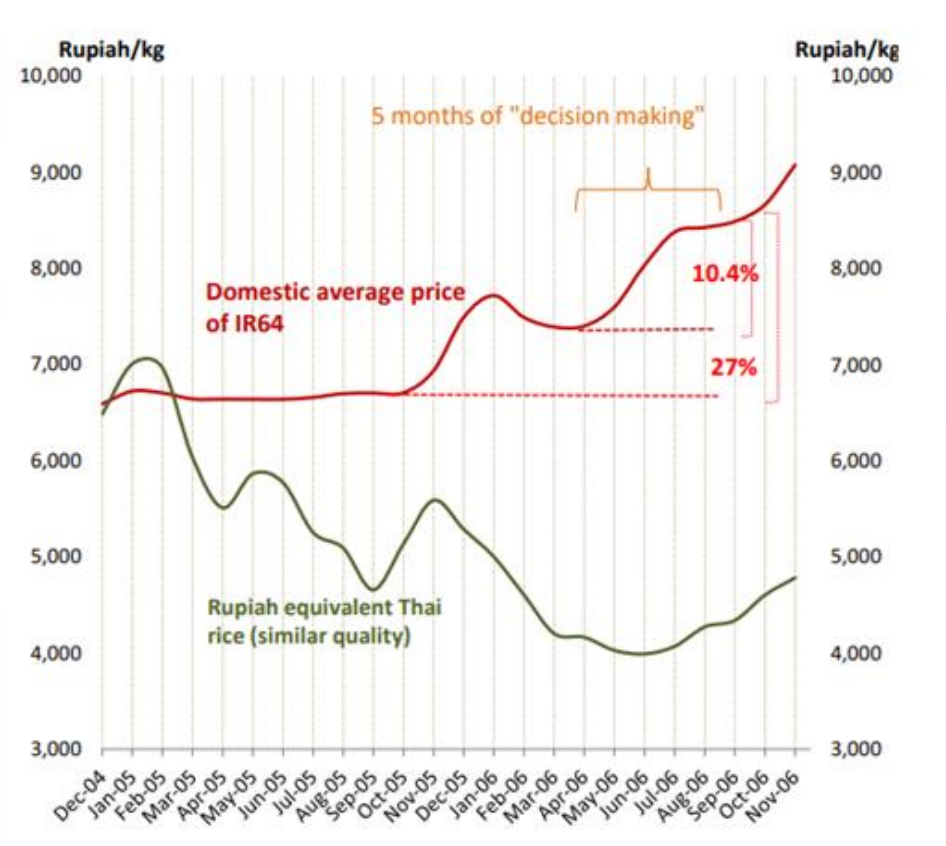

Source: LPEM FEB UI

Key Takeaways

- Overestimasi data beras dapat menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan yang salah dalam menentukan impor beras.
- Impor beras sempat dilarang pada tahun 2005, kemudian larangan ini diperpanjang hingga akhir tahun 2006, karena pemerintah merasa stok beras masih cukup.
- Kemudian hal ini digunakan sebagai dasar spekulasi para pedagang beras untuk menimbun beras, sehingga stok beras semakin langka.
- Terjadi kenaikan harga beras sebesar 27% dalam setahun, dan 10.4% setelah keputusan pemerintah untuk menunda impor beras.

METODE PENGUKURAN DATA BERAS

2 metode untuk meningkatkan validitas data areal lahan pertanian

1 EYE SAMPLING

- **Metode subjektif** yang memerlukan *judgement* dari petani atau ahli.
- Petani akan menentukan tingkat rasio tanam tertentu untuk menghitung luas lahan yang telah ditanam.
- Metode ini cenderung menghasilkan **data yang *overestimate*** agar luas panen terlihat lebih besar.
- Namun, metode ini pernah digunakan di negara maju karena pola tanam yang seragam dan sistem pertanian yang mekanis.

2 KERANGKA SAMPLE AREA

- **Metode objektif** yang menggunakan perangkat teknologi dan kaidah statistik yang terstandarisasi.
- Metode ini telah digunakan oleh BPS sejak tahun 2018 dengan menggunakan teknologi satelit untuk menentukan titik sampel lahan yang akan diuji.
- Hasil yang diperoleh lebih merefleksikan keadaan nyata, **tidak *overestimate***
- Namun, metode ini memerlukan peralatan teknologi yang lengkap dan juga jaringan internet yang mencukupi. **Tantangannya ada pada daerah-daerah terpencil** di Indonesia yang masih kesulitan mengakses sinyal internet.

GAMBARAN PETANI DI MASA DEPAN

1 TRADITIONAL FARMING

- **Produktivitas rendah**
- **Membutuhkan lahan yang luas**

LAND SCARCITY

- Intensifikasi per satuan luas dan satuan waktu

2 PERTANIAN PRESISI

- **Input & Output yang presisi.**
- **Agro-digital urban farming**

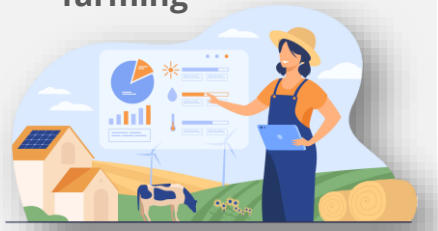

TECHNOLOGY DISRUPTION

3 FUTURISTIC FARMING

- **Bio-Technology Farming**
- **Lab-grown Food**

RANTAI DISTRIBUSI BERAS

Rantai distribusi yang relatif panjang menyebabkan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) masih tinggi

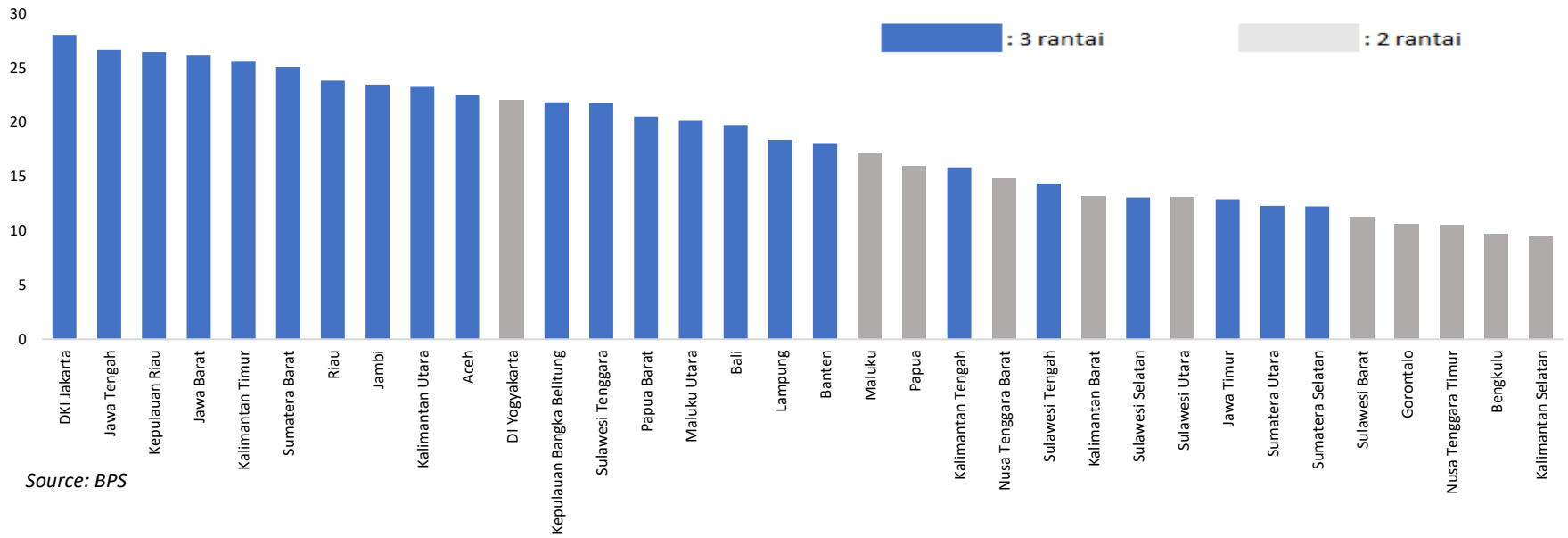

Source: BPS

- Pada tahun 2017, MPP nasional untuk beras adalah 25.35% yang dikontribusi oleh distributor (11.83%) dan pedagang eceran (12.09%). Kemudian, pada tahun 2018, MPP nasional turun menjadi 20.83% yang disumbang oleh pedagang grosir (7.72%) dan pedagang eceran (12.17%). Terjadi pergeseran penyumbang MPP nasional terbesar dari distributor ke pedagang grosir.
- Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan proporsi stok beras yang dijual ke sesama pelaku distribusi dari 75% menjadi 54% untuk distributor. Namun, sebaliknya stok beras yang dijual ke sesama pelaku distribusi dari pedagang grosir meningkat dari 52% menjadi 70%.
- Disamping itu, jumlah rantai distribusi juga menentukan tingkat MPP yang ada di daerah. Semakin banyak rantai distribusi maka MPP akan meningkat.
- Struktur pasar oligopoli antara grosir (penjual) dan pedagang eceran (pembeli), dan juga oligopsoni antara pedagang pengepul (penjual) dan pedagang grosir (pembeli) juga mempengaruhi besarnya MPP di pedagang grosir.
- Diperlukan adanya inovasi untuk memotong rantai distribusi misalnya melalui e-commerce

PLATFORM E-COMMERCE UNTUK PERTANIAN

Untuk meningkatkan *demand* dan mempercepat hilirisasi industri, penggunaan teknologi melalui platform *e-commerce* menjadi solusi, diimbangi peningkatan diversifikasi produk pangan dan transfer teknologi dan pengetahuan bagi petani.

- **Interface Website TaniHub**

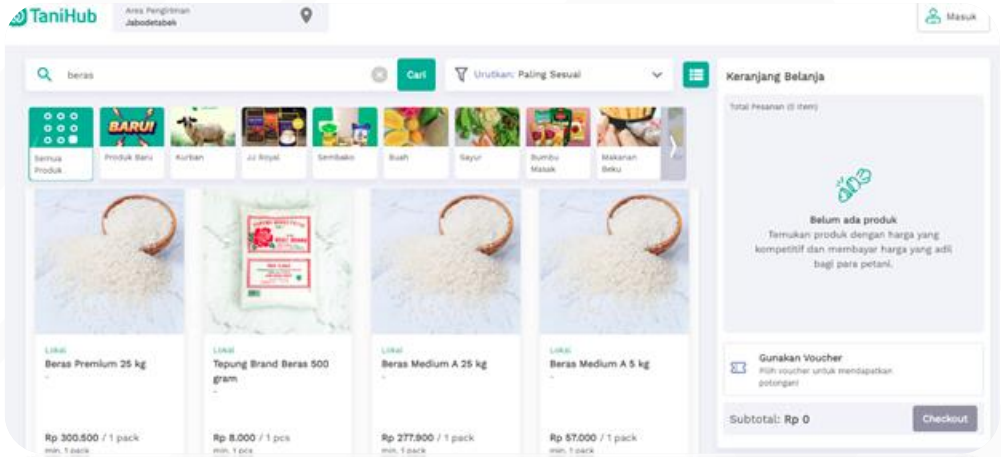

Source: TaniHub

- **Interface Website TaniFund**

Source: TaniFund

- **Interface Website PangananDotCom pada Shopee**

- Source: PangananDotCom, Shopee

- Pengembangan agregator bisnis yang memungkinkan pembelian langsung dari petani menggunakan *e-commerce*;
- Pendalaman industri atau menambah nilai komoditas pangan, *down-streaming* dan diversifikasi produk pangan,
- Pemanfaatan produk sampingan dari industri pengolahan makanan, seperti dedak dan produk olahan komoditas pangan lainnya;
- Diversifikasi konsumsi makanan dengan mendorong insentif kebijakan pangan lokal dan transfer teknologi untuk pemrosesan makanan lokal lebih lanjut, dan
- Pemanfaatan kearifan lokal untuk penambahan nilai makanan, pengembangan industri kuliner dan peningkatan gizi masyarakat, dan pengembangan UMKM serta kewirausahaan pedesaan.

FINTECH COLLABORATION

BRI ventures

Investasi ke
Startup Fintech

- investree
- TaniHub (connecting farms with people)
- LinkAja!

BANK BRI

Channeling P2P
Lending dengan
Startup Fintech

- modalku
- investree

DUKUNGAN FINANSIAL BRI DI SEKTOR PERTANIAN

Penyaluran Kredit Pertanian per Sub Sektor
(Rp Triliun)

Total Penyaluran kredit pertanian sebesar **Rp 137,9 triliun** terdistribusi ke dalam sub sektor pertanian, perikanan dan perternakan. **Komposisi sub sektor pertanian sebesar 82,4%**

Penyaluran KUR BRI

Total Penyaluran KUR s.d Sept 2020 sebesar **Rp 90,10 triliun** dengan distribusi ke **sektor pertanian (incl. perikanan) sebesar Rp 30,5 triliun atau 34%**

***Catatan**: Data per 30 September 2020*

BUMN UNTUK INDONESIA

BANK BRI

THANK YOU